



## PENGEMBANGAN WISATA FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA PROMOSI PARIWISATA PADA DESA TISTA KECAMATAN KERAMBITAN KABUPATEN TABANAN

Oleh

Komang Shanty Muni Parwati<sup>1</sup>, Miko Andi Wardana<sup>2</sup>, Dewa Putu Kiskenda Erwanda Putra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

E-mail: <sup>1</sup>[komang.shanty@ipb-intl.ac.id](mailto:komang.shanty@ipb-intl.ac.id), <sup>2</sup>[mikowardana@ipb-intl.ac.id](mailto:mikowardana@ipb-intl.ac.id),

<sup>3</sup>[dewakiskenda@ipb-intl.ac.id](mailto:dewakiskenda@ipb-intl.ac.id)

---

### Article History:

Received: 17-11-2022

Revised: 18-11-2022

Accepted: 18-12-2022

### Keywords:

Desa Tista, Wisata Fotografi,  
Wisata

**Abstract:** Pengembangan wisata pada dewasa ini telah berkembang cukup pesat hal ini dilihat dari adanya animo kunjungan wisatawan ketika datang ke sebuah kawasan destinasi wisata. Datangnya wisatawan ke suatu kawasan wisata dilandaskan atas dasar informasi yang diterima. Informasi mengenai destinasi wisata biasanya di pasarkan melalui beragam media baik itu media online ataupun offline. Desa Tista memiliki beragam kekayaan pada destinasi wisata yang dimiliki. Ada beragam daya tarik wisata mulai dari daya tarik wisata alam, religi, budaya hingga sistem masyarakat bisa menjadi daya tarik yang utama. Untuk pengembangan dilakukan dengan pendekatan dengan mengenalkan kepada masyarakat terkait dengan komponen kamera yang paling sederhana. Dalam komponen kamera terdapat lensa dan tombol shooter untuk mengambil foto. Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Desa Tista memiliki pengembangan dalam bidang fotografi yang potensial. Fotografi bisa menjadi daya Tarik yang bisa dilakukan oleh wisatawan.

---

## PENDAHULUAN

Pengembangan wisata pada dewasa ini telah berkembang cukup pesat hal ini dilihat dari adanya animo kunjungan wisatawan ketika datang ke sebuah kawasan destinasi wisata. Datangnya wisatawan ke suatu kawasan wisata dilandaskan atas dasar informasi yang diterima. Informasi mengenai destinasi wisata biasanya di pasarkan melalui beragam media baik itu media online ataupun offline. Pengembangan dan promosi destinasi wisata biasanya jika menggunakan bidang online lebih berfokus pada penggunaan majalan dan koran untuk memberikan informasi kepada wisatawan. Namun pada jaman era digital seperti sekarang kegiatan promosi untuk destinasi wisata lebih berfokus pada media online dibandingkan dengan media offline. Kelemahan promosi media offline adalah dari segi jangkauan animo jika dibandingkan dengan promosi menggunakan media online. Media online saat ini lebih mampu menjangkau target pasar yang luas dan dibandingkan



dengan offline media promosi masih terbilang belum cukup efektif dalam menjangkau animo yang lebih luas dalam memasarkan produk khususnya adalah kawasan wisata. Pemasaran online juga dirasa lebih hemat biaya dan efektif dalam memasarkan produk wisata. Selain itu pemasaran dengan media online lebih cenderung menarik khususnya bagi generasi milenial saat ini. Hal ini dikarenakan adanya fasilitas komentar pada sosial media yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi secara digital.

Promosi melalui media online biasanya menggunakan beragam media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter dan aplikasi media sosial online lainnya. Pemasaran media sosial saat ini memiliki beragam komponen yang menarik bagi konsumennya mulai dari fasilitas komentar hingga adalah foto. Foto yang unik dan memiliki konsep editing yang baik cenderung menjadi daya tarik bagi wisatawan. Daya tarik atau animo merupakan salah satu keberhasilan dalam penggunaan media sosial. Sehingga dari fenomena ini dapat dikatakan bahwa foto merupakan aspek yang dapat mendukung keberhasilan suatu kawasan destinasi wisata. Foto merupakan aspek yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan promosi hal ini dikarenakan melalui foto para wisatawan mampu mendeskripsikan kawasan yang akan mereka kunjungi dan foto bisa menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.

Selain menjadi media promosi, foto juga bisa menjadi potensi daya tarik wisata pada suatu destinasi, salah satunya adalah wisata fotografi. Wisata fotografi merupakan salah satu jenis wisata minat khusus yang merupakan jenis wisata dikembangkan oleh para stakeholder di bidang pariwisata. Wisata fotografi sangat potensial untuk dikembangkan saat ini dikarenakan melalui foto pengelola destinasi wisata dapat berkomunikasi dengan pelanggan atau turis yang akan berkunjung ke kawasan wisata. Selain itu wisata fotografi juga bisa dijadikan sebagai referensi kegiatan bagi wisatawan ketika berkunjung ke kawasan wisata karena jenis aktifitas yang ditawarkan sangat berbeda dan wisatawan dapat belajar sambil berlatih untuk mengambil foto yang baik ketika berkunjung ke kawasan wisata.

Pengembangan wisata fotografi saat ini menjadi trend kemudian dikembangkan pada destinasi wisata. Salah satu kawasan desa wisata yang mengembangkan kawasan wisata fotografi yakni Desa Tista. Desa Tista merupakan salah satu desa wisata yang saat ini memiliki ragam jenis daya tarik wisata, baik wisata budaya, masyarakat ataupun wisata alam. Dari beragamnya jenis wisata yang terdapat pada Desa Tista tentu akan sangat potensial apabila dikembangkan wisata minat khusus seperti wisata fotografi. Hal ini dikarenakan wisata fotografi memiliki beragam keunggulan untuk mendukung perkembangan pariwisata yang ada pada Desa Tista. Wisata fotografi bisa menjadi daya tarik sekaligus kegiatan dokumentasi terkait dengan aktivitas pariwisata yang ada pada Desa Tista. Hasil foto ini juga bisa dijadikan sebagai media promosi dalam akun media sosial pengelola Desa Tista dalam bidang pariwisata.

Untuk mengembangkan konsep wisata fotografi pada Desa Tista dibutuhkan pelatihan khususnya kepada masyarakat lokal terkait dengan kegiatan fotografi. Sehingga perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan pengembangan kemampuan masyarakat dalam bidang fotografi. Tujuan dari pelatihan ini juga untuk membuka wawasan masyarakat terkait dengan potensi yang dimiliki dari kegiatan fotografi yang dapat menarik minat wisatawan sangat besar untuk berkunjung ke kawasan wisata. Pada pelatihan ini nantinya masyarakat akan dikenalkan dengan kamera dan juga cara



penggunaan kamera. Sehingga kedepannya masyarakat Desa Tista bisa secara mandiri menjalankan sistem wisata fotografi dengan mandiri dan berkelanjutan.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul “Sosialisasi Peran pemuda dalam SDGs Desa Junrejo Kota Batu. Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan pemuda di Desa Junrejo . Bentuk kegiatan berupa sosialisasi bagi pemuda dan peran pentingnya dalam SDGs / keberlanjutan (*sustainability*) tujuan 8. Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut adalah rincian tiap tahap yang akan dilaksanakan:

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 5 – 7 Oktober 2022 di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sosialisasi dengan metode ceramah dan tanya jawab (diskusi). Sosialisasi dilakukan dengan memberikan pemaparan materi yang berkaitan dengan peran pemuda dalam SDGs pengembangan dan keberlanjutan desa Junrejo sebagai desa UKM dan desa wisata.

Desa Tista memiliki beragam kekayaan pada destinasi wisata yang dimiliki. Ada beragam daya tarik wisata mulai dari daya tarik wisata alam, religi, budaya hingga sistem masyarakat bisa menjadi daya tarik yang utama.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Desa Tista, Kabupaten Tabanan, Kecamatan Kerambitan. Pengabdian ini dilakukan kurang lebih selama 6 Bulan dengan menggunakan dua metode diantaranya adalah pemberian materi secara tatap muka dan pelaksanaan praktik ambil foto di lokasi destinasi wisata. Untuk pembekalan materi, para masyarakat diberikan materi terkait dengan dasar – dasar terkait dengan fotografi seperti pencahayaan, point of interest, ruang tajam dan komposisi dalam pengambilan foto. Kemudian dilakukan tahap praktik untuk pengambilan foto pada destinasi wisata.

Kemudian dalam mengkaji permasalahan ini digunakan pendekatan kualitatif dimana menggunakan untuk mengkaji fenomena secara abstrak dan metode ini sangat sesuai dengan kegiatan pengabdian ini dikarenakan membahas terkait dengan persepsi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata dan pengembangan kegiatan fotografi bagi pariwisata di Desa Tista. Dalam menggunakan hasil penelitian ini nantinya peneliti akan menggunakan pendekatan dari fenomena – fenomena yang ada. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan observasi yang dialami oleh mitra. Kemudian dilakukan wawancara untuk memastikan bahwa permasalahan yang dialami oleh mitra dan mengkaji dengan pendekatan teori pariwisata. Kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan penelitian.

**Tabel 1. Program dan Metode Pelaksanaan Tahun 2022**

Tidak	Program	Target	Metode	Indikator Prestasi
1.	Survei lokasi, observasi	Mitra Desa Tista	Iringan	Pemilihan alat untuk pelaksanaan kegiatan fotografi
2.	Memberikan pelatihan untuk Pengelolaan madu	Mitra Desa Tista	Tutorial, Mentoring, dan Supervisi	Penggunaan fotografi sebagai daya Tarik wisata



3.	Mengelola lebah madu untuk memproduksi lebih banyak jenis madu	Mitra Desa Tista	Tutorial, Pendampingan, Pengawasan dan Pengembangan	Pengembangan kegiatan fotografi pada Desa Tista
----	--	------------------	---	---

## HASIL

Peserta yang menjadi partisipan pada kegiatan pengabdian ini merupakan anggota pada bagian kelompok sadar wisata pada Desa Tista. Kelompok sadar wisata ini bergerak pada bidang pengembangan Kawasan destinasi wisata dan berperan penting pada promosi pariwisata yang ada pada desa tista. Sehingga melalui kegiatan ini dapat digunakan sebagai ajang untuk memperbaharui media marketing yang dimiliki oleh pengelola desa wisata tista. Pelatihan fotografi dapat dilakukan dengan cara memfokuskan pengenalan masyarakat terkait dengan kegiatan fotografi yang akan dilakukan.

Untuk pengembangan dilakukan dengan pendekatan dengan mengenalkan kepada masyarakat terkait dengan komponen kamera yang paling sederhana. Dalam komponen kamera terdapat lensa dan tombol shooter untuk mengambil foto. Selain itu dalam kamera juga terdapat iso sebagai komponen dalam mengatur pencahayaan pada saat mengambil foto suatu objek. Tapi dalam pelatihan awal masyarakat hanya diajarkan cara untuk mengoperasikan kamera secara sederhana dan mudah dipahami. Selain itu lebih rinci komponen kamera ada fitur – fitur yang berbeda mulai dari menggunakan komponen ratio untuk mengatur lebar foto dan grid untuk membandingkan garis vertical dan horizontal.

Kunci dalam mendapatkan foto yang baik masyarakat harus diajarkan untuk mengoptimalkan pengambilan foto ketika cahaya sedang baik. Semakin cerah hasil foto dapat mendukung hasil foto yang lebih padat dan cerah. Jika melakukan foto dalam kondisi pencahayaan kurang baik biasanya foto akan menjadi tidak menarik dan tidak memiliki nilai lebih. Pada saat melaksanakan kegiatan pelatihan pertama masyarakat mengalami kesulitan dalam mengenali komponen kamera secara sederhana. Dibutuhkan waktu kurang lebih 5 jam sebelum akhirnya masyarakat bisa mampu secara mandiri mengambil foto. Kemudian dilakukan sesi foto yang dimana kebanyakan masyarakat sudah mampu mengambil jenis foto yang baik khususnya pada pengembangan destinasi. Kondisi lingkungan yang cerah membuat objek yang difoto menjadi sangat jelas dan memiliki hasil yang maksimal. Kemudian dalam pengambilan foto para masyarakat juga diajarkan mengenai pengambilan foto dengan beragam jenis jarak. Ada tiga klasifikasi pengambilan jarak yang dibutuhkan untuk foto diantaranya adalah : 1) Long shoot merupakan tehnik mengambil foto dengan jarak jauh, biasanya digunakan untuk mengambil foto bentang alam dan digunakan untuk lokasi yang memiliki objek yang memiliki skala luas. 2) Medium Shoot merupakan metode pengambilan foto semi close up dimana biasanya objek yang digunakan kepada model manusia. 3) Close Up merupakan metode foto yang memfokuskan kepada objek tertentu. Biasanya hasil dari foto ini lebih spesifik dan hanya menyorot bagian tertentu.

Kegiatan foto selanjutnya setelah mencoba jenis jarak foto adalah pengaturan pencahayaan. Kebanyakan masyarakat masih belum paham bagaimana mengatur iso yang baik ketika mengambil foto. Masyarakat cenderung menghasilkan foto yang blur dan bahkan tidak jelas hasil fotonya karena tidak mampu mengatur iso secara maksimal ketika mengambil foto. Kegiatan pelatihan pengaturan pencahayaan ini dibagi menjadi dua lokasi



diantaranya adalah lokasi dengan kondisi pencahayaan baik atau terang dan dengan pencahayaan yang buruk. Dalam lokasi yang terang ketika pelatihan masyarakat tidak mengalami kendala yang berarti dikarenakan belum menggunakan pengaturan iso secara signifikan. Namun ketika pengambilan foto dilakukan pada tempat yang gelap masyarakat kebingungan dalam mengatur iso kamera. Masyarakat memilih menggunakan iso tinggi untuk meningkatkan cahaya yang ada pada foto, namun terdapat kekurangan dari penggunaan iso yang tinggi. Penggunaan iso yang tinggi sangat berpengaruh pada hasil foto. Apabila mengambil foto dengan iso tinggi dan tangan kita tidak stabil maka hasil foto akan blur seketika. Sehingga solusi alternatif untuk mempermudah pengambilan foto adalah mengkombinasikan pengaturan iso dan flash yang baik pada kamera. Setelah melakukan pelatihan dengan mengambil beberapa aspek foto akhirnya masyarakat desa tista dapat mengambil hasil foto yang cukup baik ketika tempat mengalami kurang cahaya.

Kemudian setelah mengajarkan untuk pengambilan foto yang baik masyarakat diajarkan untuk mengedit hasil foto mereka. Untuk aplikasi edit menggunakan aplikasi lightroom yang merupakan aplikasi simple dan dapat diunduh pada smartphone masyarakat. Pelatihan basic yang diberikan kepada masyarakat adalah shading dan coloring pada foto. Pada pelatihan shading berfungsi dalam memberikan efek bayang pada foto sedangkan coloring berfungsi dalam menyeimbangkan penggunaan warna pada foto. Hasil dari pengembangan pelatihan ini foto dari yang dihasilkan masyarakat awalnya sangat monoton dan tidak berkesan namun setelah mempelajari tahap edit masyarakat mulai menghasilkan foto yang memiliki kesan dan hidup. Hal ini dilihat dari gradasi foto yang dihasilkan dan komposisi shading yang baik.

Final dari pelatihan ini adalah mengajarkan para masyarakat untuk melaksanakan kegiatan posting Instagram atau website. Dalam pengelolaan caption dibutuhkan kemampuan creative writing dan copywriting yang baik untuk menarik minat wisatawan. Dalam Instagram dilakukan pelatihan untuk membuat caption agar menarik minat klien dalam interaksi melalui kolom komentar. Caption yang dilampirkan adalah berkaitan dengan deskripsi destinasi yang ada pada foto serta daya tariknya. Kemudian untuk website lebih dimaksimalkan pada promosi untuk akomodasi dan Kawasan wisata jenis baru yang ada di tista. Masyarakat diberikan pelatihan untuk posting foto, mulai dari penyesuaian waktu dan bagaimana untuk menarik minat followers khususnya Instagram. Pendampingan pengembangan Instagram dilakukan selama kurang lebih dua minggu dan masyarakat mampu dengan mudah beradaptasi dengan penggunaan media sosial saat ini. Hal ini dikarenakan device atau alat yang digunakan masyarakat sangat mendukung pada pengembangan promosi pada media sosial. Untuk postingan pertama masyarakat diajarkan untuk posting foto hasil long shoot berupa foto bentang alam seperti areal persawahan dan perkebunan masyarakat. Foto berfokus pada pengambilan foto aktivitas petani dan komponen perkebunan.

## **DISKUSI**

Strength yang dimiliki pada Desa Tista adalah potensi alamnya yang melimpah. Desa Tista dikelilingi oleh bentang alam yang beragam, hal ini ditandai dengan adanya perkebunan kopi dan bunga. Vegetasi seperti ini sangat cocok untuk mengembangkan jenis ternak lebah trigona untuk menghasilkan madu. Selain itu Desa Tista merupakan desa yang belum terkenal sehingga sangat sesuai untuk dilakukan pengembangan wisata minat



khusus. Selain itu kondisi masyarakat Desa Tista merupakan masyarakat yang siap menerima pengembangan pariwisata di kawasannya, yang lebih unggul lagi dari masyarakat Desa Tista adalah kemauan besar mereka dalam mengembangkan pariwisata pada kawasan desa mereka sehingga ini menjadi kekuatan unggul bagi masyarakat Desa Tista.

Kelemahan yang ada pada Desa Tista terletak pada kualitas SDM yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata. Kebanyakan dari masyarakat Desa Tista belum mengetahui substansi pengembangan kawasan wisata yang ada pada desa mereka. Hal ini disebabkan karena belum adanya pembekalan dan pelatihan berkaitan dengan pengembangan pariwisata di masyarakat. Selain itu jarak desa tista yang terbilang sangat jauh berpengaruh pada minat wisatawan ketika berkunjung.

Peluang yang dapat dikembangkan pada Desa Tista adalah pengembangan pariwisata dengan menggunakan fotografi sebagai daya tarik. Untuk wisatawan dapat diarahkan untuk beraktivitas mengambil foto di kawasan Desa Tista. Tentu ini bisa menjadi pengalaman yang berbeda dan belum tentu bisa didapatkan ketika wisatawan berkunjung ke Kawasan lain. Selain itu hasil foto juga bisa dijadikan sebagai kenangan bagi wisatawan. Peluang lainnya adalah pengembangan sewa kamera yang tentu dapat memberikan keuntungan lebih bagi pengelola Kawasan wisata di Desa Tista.

Ancaman yang terdapat pada kawasan Desa Tista adalah kemampuan sumber daya manusia yang masih terbatas dan masih belum mampu dengan cepat memahami perkembangan teknologi khususnya pada perkembangan teknik fotografi. Hal ini dapat ditanggulangi dengan cara melakukan pelatihan dan pengembangan minat bakat untuk wisatawan khususnya pada bidang fotografi agar skill mereka lebih terasah secara maksimal.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Desa Tista memiliki pengembangan dalam bidang fotografi yang potensial. Fotografi bisa menjadi daya Tarik yang bisa dilakukan oleh wisatawan. Namun dalam pengembangan kegiatan fotografi masih memiliki beberapa kekurangan seperti estimasi waktu terbatas sehingga pelatihan tidak maksimal dilakukan. Saran yang dapat diberikan adalah agar kedepannya lebih banyak dilaksanakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM Desa Tista dalam mengembangkan promosi dan kemampuan dalam fotografi.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Priyanto, S. E. (2016) „Dampak Perkembangan Pariwisata Minat Khusus Snorkeling Terhadap Lingkungan : Kasus Destinasi Wisata Karimunjawa“, *Kepariwisata*, 10(3), pp. 13–26.
- [2] Purnomo, C. (2008) „Efektifitas Strategi Pemasaran Produk Wisata Minat Khusus Gua Cerme, Imogiri, Bantul“, *Jurnal Siasat Bisnis*, 12(3), pp. 187–197. doi: 10.20885/jsb.vol12.iss3.art3.
- [3] Sakri, F.M., 2012. Madu dan khasiatnya: Suplemen sehat tanpa efek samping. Diandra Kreatif. Tersedia pada: [https://books.google.co.id/books?id=6ZagCwAAQBAJ&lpg=PP2&ots=gDxvGviXBD&dq=Manfaat madu%5C&lr&hl=id&pg=PA10#v=onepage&q=Manfaat madu%5C&f=false](https://books.google.co.id/books?id=6ZagCwAAQBAJ&lpg=PP2&ots=gDxvGviXBD&dq=Manfaat%20madu%5C&lr&hl=id&pg=PA10#v=onepage&q=Manfaat%20madu%5C&f=false)
- [4] Setijawan, A. (2018) „Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan dalam Perspektif Sosial Ekonomi“, *Jurnal Planoearth*, 3(1), p. 7. doi:10.31764/jpe.v3i1.213.